

Implementasi Model Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI C MA Plus Sunan Kalijogo Pogalan Trenggalek Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024

Choirul Anam¹, Uswatun Hasanah², Nasrul Fuad Erfansyah³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sunan Giri Trenggalek, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : irulanam1205@gmail.com¹, miss.uswatun@gmail.com², erfansyah83@gmail.com³

Abstract: *This classroom action research aims to increase students' interest in learning in class XIC MA Plus Sunan Kalijogo for the 2023/2024 academic year in the subject History of Islamic Culture (SKI) through demonstration learning methods. This research was conducted in class XIC, totaling 23 students, based on a lack of interest in learning SKI because students felt bored and sleepy. This classroom action research was divided into two cycles. Data collection takes the form of observations, interviews and written tests. The results of the research show that there is a development of students' interest in learning which is characterized by increased student activity in asking questions, stable student attendance, and increased grades. In cycle 1 the percentage of student attendance reached 96 percent, and in cycle 2 it reached 97 percent. Apart from that, the average student score also increased, in cycle 1 the average student score was 75,6, and in cycle 2 the average student score was 79,1. With the existing data, it can be concluded that the demonstration method can increase students' interest in learning SKI in class XIC MA Plus Sunan Kalijogo Pogalan Trenggalek.*

Keywords: *Demonstration Type, Interest in Learning, SKI*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI C MA Plus Sunan Kalijogo tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui Model pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini dilakukan pada kelas XIC dengan jumlah 23 siswa yang dilatarbelakangi kurangnya minat belajar SKI dikarenakan siswa merasa bosan dan mengantuk. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan tes tulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan minat belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, kehadiran siswa yang stabil, dan meningkatnya nilai. Pada siklus 1, presentase kehadiran siswa mencapai 100 persen, dan pada siklus 2 mencapai 98 persen dikarenakan ada satu siswa yang sakit. Selain itu rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 rata-nilai siswa adalah 75,6 dan pada siklus 2 rata-rata nilai adalah 79,1. dengan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa Model demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar SKI siswa kelas XIC MA Plus Sunan Kalijogo Pogalan Trenggalek.

Kata Kunci: Model Demonstrasi, Minat Belajar, SKI

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah minat terhadap materi pelajaran. Minat adalah menyukai dan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan. Pengakuan akan adanya hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri pada hakikatnya adalah apa yang dimaksud dengan minat. Dengan demikian, pernyataan yang menunjukkan preferensi siswa terhadap satu hal dibandingkan hal lainnya dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat mereka. Memang perlu waktu untuk mengembangkan minat. Sama halnya dengan kelas XIC MA Plus Sunan Kalijogo. MA Plus Sunan Kalijogo adalah Madrasah Aliyah yang berstatus di Pogalan Trenggalek. Pada kelas XIC saat pembelajaran SKI berlangsung, siswa terlihat bosan dengan pembelajaran SKI dikarenakan model pembelajaran yang monoton dan materi

pembelajaran yang menuntut untuk mengingat dan memahami materi. Selain itu keaktifan siswa dalam berinteraksi selama pembelajaran juga kurang. Dikarenakan hal tersebut, perlu adanya inovasi dalam menyampaikan materi SKI pada kelas XIC. Setelah melihat keadaan siswa dan juga suasana kelas, kesimpulan yang didapat adalah mencoba menerapkan model pembelajaran demonstrasi untuk mata pelajaran SKI pada kelas XIC.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan adanya permasalahan kurangnya minat belajar siswa, sehingga tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar SKI siswa kelas XIC MA Plus Sunan Kalijogo Tahun ajaran 2023/2024 menggunakan model demonstrasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto menjelaskan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan tes tulis. Observasi adalah penelitian menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. Observasi digunakan agar mendapat data yang akurat. Menurut Sugiyono wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran sebelum penelitian guna menemukan permasalahan yang ada saat kegiatan pembelajaran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Tes yang digunakan berupa soal individu. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa baik sebelum atau sesudah menggunakan Model demonstrasi. Selain itu data absensi atau daftar hadir siswa saat jam pelajaran juga akan ditambahkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Model Demonstrasi dan Minat

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk memperhatikan atau melihat secara langsung mengenai proses terjadinya sesuatu. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya menjelaskan penjelasan yang verbal dengan pengoperasian alat atau suatu benda. Model pembelajaran dengan

menggunakan metode demonstrasi khusus untuk materi yang memerlukan peragaan atau percobaan langkah-langkahnya menurut Zainab sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menunjukkan gambaran sekaligus materi yang akan disampaikan
- c. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan
- e. Seluruh murid memperhatikan demonstrasi
- f. Setiap murid atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
- g. Guru membuat kesimpulan

Menurut Muhibbin Syah Model demonstrasi adalah Model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Djamarah langkah-langkah Model demonstrasi antara lain: (1) Guru sebelum memulai persiapkanlah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan didemonstrasikan, pengaturan tempat, keterangan tentang garis besar, langkah, dan pokok-pokok yang akan yang didemonstrasikan, serta hal-hal lain yang diperlukan. (2) Siapkanlah siswa, barangkali ada hal-hal yang perlu mereka catat. (3) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian siswa. (4) Ingatlah pokok-pokok materi yang didemonstrasikan, agar demonstrasi mencapai sasaran. (5) Pada waktu berjalannya demonstrasi, sekali-kali perhatikanlah keadaan siswa, apakah semua mengikuti dengan baik. (6) Untuk menghindarkan ketegangan, ciptakanlah suasana yang harmonis. (7) Berikanlah kesempatan pada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan apa yang didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, atau dengan pengalaman lain, serta mencoba melakukannya sendiri dengan bimbingan guru. Sedangkan menurut Daryanto, langkah-langkah Model demonstrasi sebagai berikut: (1) Membagi dan menjelaskan sumber-sumber kegiatan demonstrasi. (2) Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir. (3) Menghubungkan kegiatan dengan keterampilan yang dimiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan. (4) Mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya. (5) Menentukan hal-hal yang penting dan kritis atau hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.

Sedangkan pengertian minat menurut Pasaribu dan Simanjuntak adalah “motif yang menyebabkan seseorang secara aktif berhubungan dengan sesuatu yang diminatinya”. Selain itu menurut Darajat, minat dapat diartikan “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya”. Minat belajar tergambarkan oleh motivasi belajar siswa yang merupakan suatu keadaan dalam diri yang dapat mendorong dan mengarahkan siswa menuju tujuan yang ingin dicapainya di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, pencarian identitas diri menimbulkan harapan agar siswa dapat mengembangkan konsep diri yang positif. Minat yang kuat akan menumbuhkan sikap untuk terus berusaha dan tidak mudah putus asa. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki minat belajar siswa tidak akan mau belajar bahkan malas belajar walaupun kurikulum dan fasilitas sekolah memadai.

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.

Implementasi Model Demonstrasi Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Pada jenjang pendidikan formal, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan hasil observasi pada kelas XIC MA Plus Sunan Kalijogo, masalah yang dihadapi adalah siswa yang merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran SKI berlangsung dikarenakan SKI adalah pelajaran yang menuntut siswa membaca dan terkadang menghafal sejarah yang banyak. Sebagai contoh pada materi SKI runtuhnya kerajaan besar islam yang membutuhkan hapalan dan ketelitian. Hal ini menjadikan siswa mudah merasa bosan dan kehilangan fokus yang

akhirnya akan berdampak pada pemahaman serta nilai siswa. Selain itu pembelajaran didalam kelas cenderung pasif, interaksi antara guru dan siswa bisa dibbilang kurang, ditambah penggunaan Model pembelajaran yang selalu monoton. Ini juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa. Untuk itu, guna menunjang suasana kelas yang menyenangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu menggunakan Model pembelajaran lain. Setelah mempertimbangkan terkait materi pembelajaran dan permasalahan yang terjadi, Model demonstrasi dengan menggunakan video dan power point layak di coba.

Deskripsi data yang didapat selama penelitian dikelas XI C MA Plus Sunan Kalijogo adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kondisi minat belajar SKI siswa kelas XI C

Kriteria minat siswa	Jumlah siswa		
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tinggi	3	3	5
Sedang	11	13	16
Rendah	9	7	2

Tabel 2. Nilai Pre-Test/Post Test SKI siswa kelas XI C

	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	73,9	75,6	79,1

Tabel 3. Presensi SKI siswa kelas XI C

	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Masuk	17	23	22
Sakit	1	0	1
Izin	5	0	0
Tanpa keterangan	0	0	0

Jumlah keseluruhan siswa kelas XIC adalah 23 siswa (semua perempuan). Dari hasil wawancara langsung kepada siswa sebelum penggunaan Model demonstrasi (pra siklus), terkumpul data pada tabel 1. Dapat dilihat pada data tersebut, rata-rata siswa memiliki minat belajar yang masih sedang. Bahkan siswa yang minat belajarnya rendah terbilang cukup banyak. Ditambah, hasil observasi pembelajaran SKI dikelas XI C

terdapat masalah yaitu siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung dikarenakan Model konvensional atau ceramah yang digunakan terus menerus secara monoton. Sedangkan yang lainnya merasa kurang fokus. terlihat juga bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran SKI, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, siswa terlihat ramai dan berbicara dengan temannya ketika pelajaran berlangsung. Hal ini juga menjadi indikasi bahwa minat belajar SKI siswa perlu ditingkatkan.

Pada siklus 1, minat belajar siswa mulai terlihat dengan menggunakan Model demonstrasi. Dari masalah yang dialami oleh siswa, maka pada siklus I melalui pemanfaatan Model demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. Saat pembelajaran siklus 1, penerapan Model demonstrasi adalah menggunakan media power point. Materi SKI pada siklus 1 adalah kemunduran kerajaan besar yaitu, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Umayyah Cordova, dan kerajaan besar lainnya. Sebelum masuk materi Guru memotivasi siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi menggunakan media power point dengan tetap memperhatikan keadaan siswa, Guru juga mengajak siswa berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Setelah selesai menjelaskan materi Guru membuka sesi tanya jawab agar siswa bisa lebih aktif dan menambah pemahaman terkait materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan beberapa soal sebagai salah satu evaluasi apakah siswa paham atau tidak terhadap materi.

Dari data minat belajar siswa pada tabel 1, setelah menggunakan Model demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar 2 siswa yang awalnya minatnya rendah menjadi sedang. walaupun peningkatan ini terbilang sedikit. Rata-rata nilai siswa yang ditunjukkan pada tabel 2 juga terindikasi meningkat, dari yang awalnya 73,9 setelah siklus 1 menjadi 75,6. Dapat dilihat juga tabel 3, pada siklus 1 semua siswa mengikuti jam pembelajaran, tidak ada yang absen. Walaupun minat belajar siswa telah meningkat, selama proses pembelajaran pada siklus 1 pada beberapa waktu, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan Guru dan berbicara dengan sebangkunya. Hal ini menunjukkan siswa terkadang masih merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Karena itu motivasi belajar siswa harus berusaha ditingkatkan agar siswa semangat mengikuti pembelajaran SKI. Berdasarkan hasil dan permasalahan yang diperoleh pada siklus 1, peneliti melakukan pengembangan dalam penerapan model demonstrasi untuk siklus 2. Yaitu menggunakan media video pembelajaran dan memberikan apresiasi beserta hadiah untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tindakan siklus II dari refleksi siklus I, yaitu a) Meningkatkan motivasi belajar siswa agar minat belajar siswa juga meningkat, b) Meningkatkan interaksi siswa saat pembelajaran berlangsung, c) meningkatkan percaya diri siswa dalam berbicara didepan kelas dan saat menjawab pertanyaan.

Pada siklus II, materi yang disampaikan adalah Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Pada siklus 2, Sebelum masuk materi Guru memotivasi siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi menggunakan media video pembelajaran dengan tetap memperhatikan keadaan siswa, Guru juga mengajak siswa berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Setelah selesai menjelaskan materi Guru memberi pertanyaan agar siswa bisa lebih aktif dan menambah pemahaman terkait materi yang telah disampaikan. Siswa yang ingin menjawab harus maju kedepan kelas lalu menjawab pertanyaan. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat apresiasi dan hadiah. Bisa dilihat pada tabel 1,2 dan 3. Pembelajaran pada siklus 2 dengan Model demonstrasi menggunakan video pembelajaran berhasil meningkatkan minat belajar siswa. pada siklus 2 siswa yang minat belajarnya tinggi menjadi 5 siswa dari yang siklus 1 sebelumnya hanya 3 siswa. jumlah siswa yang minat belajarnya sedang juga meningkat. Pada siklus 1 berjumlah 13 siswa menjadi 16 siswa saat siklus 2. Sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah hanya tersisa 2 siswa dari yang sebelumnya 7 siswa. Nilai rata-rata siswa yang pada siklus 1 75,6 disiklus 2 pun meningkat menjadi 79,1. Sedangkan daftar hadir siswa juga mengindikasikan stabil. Hanya 1 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Diperkuat lagi dengan antusias siswa saat pembelajaran pada siklus 2.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI C MA Plus Sunan Kalijogo melalui Model demonstrasi, dengan rincian minat belajar siswa sebelum menggunakan Model demonstrasi adalah siswa yang minat belajar SKI rendah 9 orang, yang minat belajar sedang 11 siswa dan 3 orang dengan minat belajar tinggi. Setelah menggunakan Model demonstrasi menjadi 3 siswa dengan minat belajar rendah, 16 siswa minat belajar sedang dan 5 siswa minat belajar tinggi. Rata-rata nilai siswa sebelum Model demonstrasi 73,9 setelah Model demonstrasi 79,1. Absensi siswa juga mengalami peningkatan yang sebelum penerapan Model demonstrasi ada 17

siswa hadir, 1 siswa sakit dan 5 siswa izin. Setelah penerapan Model demonstrasi menjadi 22 hadir dan 1 sakit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Model demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI C MA Plus Sunan Kalijogo dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Achru, Andi. "Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran." *Jurnal idarah* 3.2 (2019): 207.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung: CV Rama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewanti, Rahmi, and A. Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *PILAR* 11.1 (2020).
- Fachrudin, Yudhi. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6.1 (2023): 51-61.
- <http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/metode-demonstrasi.html>
- Pasaribu dan Simanjuntak. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.